

**PENGARUH CARRENT RATIO,DEBT TO EQUIYY RATIO DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUDAAN
YANG TERGABUNG DALAM INDEKS BISNIS 27**

Piter nainggolan SE.MM

Dosen universitas bunda mulia

ABSTRACT: financial statement report, information system that provided report to stakeholders about the economic activity and condition of a business. Current ratio, debt to equity ratio and return on asset relevant information was significant influential to share return.

Key word: Current ratio, Debt to Equity ratio, Return on asset and Share on return

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan perusahaannya. Tambahan dana ini merupakan modal bagi perusahaan yang berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan ekspansi, memperbaiki struktur modal, meluncurkan produk baru atau untuk keperluan lainnya. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan dengan memanfaatkan secara optimal dari dalam perusahaan maupun menarik modal dari luar perusahaan.

Sumber dana dari dalam perusahaan adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Sumber intern ini terdiri dari keuntungan yang ditahan dan penjualan aset perusahaan. Sedangkan sumber dana dari luar perusahaan atau sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Sumber ekstern ini terdiri dari penerbitan obligasi dan penerbitan saham baru.

Pasar modal menjadi salah satu alternatif penghimpunan dana dari luar (sumber ekstern) selain sistem perbankan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Dana yang dihimpun dan disalurkan melalui sektor perbankan adalah dalam bentuk kredit, sedangkan pasar modal memungkinkan dana dalam bentuk *equity* melalui penjualan saham perusahaan. Dana bentuk *equity* menghindarkan perusahaan dari struktur permodalan yang kurang menguntungkan akibat terlalu banyak mengandalkan hutang.

Pasar modal merupakan alternatif pendanaan ekstern dengan biaya yang lebih rendah. Hal ini dapat terjadi karena pada pasar modal, penyaluran dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang memerlukan dana dilakukan secara langsung. Pihak yang kelebihan dana mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya dan pihak yang memerlukan dana pun memperoleh keuntungan karena memperoleh dana dari pihak luar, dan memungkinkan perusahaan melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Pembentukan pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham) untuk menghimpun dana. Disamping itu memungkinkan investor untuk menentukan investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan dan tingkat risiko yang bersedia ditanggung.

Investasi dalam saham selain memungkinkan investor untuk memperoleh hasil yang besar tetapi tidak tertutup pula kemungkinan untuk menderita

kerugian. Oleh karena itu keberhasilan suatu investasi dalam saham tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengolah informasi yang ada. Jadi dapat dikatakan suatu investasi yang sehat membutuhkan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari mengidentifikasi informasi, memilih informasi mana yang relevan sebagai pertimbangan, sebelum memutuskan pilihan yang dianggap paling sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Investor di pasar modal selalu berusaha memperoleh keuntungan (*Return*) dari aktivitas perdagangan yang mereka lakukan di pasar modal. Untuk memperoleh return yang diharapkan, investor menggunakan berbagai cara, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun melalui pengkajian terhadap berbagai informasi yang disediakan oleh para analisis pasar modal seperti broker, dealer, manajer investasi dan lain-lain.

Hampir dalam setiap pengambilan keputusan, para pelaku keuangan bertitik tolak dari data-data akuntansi. Bidang akuntansi dalam perusahaan bertanggung jawab terhadap pengembangan laporan keuangan baik sebagai alat ukur prestasi manajemen di masa lalu maupun sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi sangat relevan bagi investor terutama dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan.

Salah satu informasi yang digunakan oleh investor adalah melalui laporan keuangan perusahaan, yang disampaikan secara rutin oleh emiten kepada BEI dan BAPEPAM-LK. Hal tersebut wajib dilakukan oleh emiten untuk mewujudkan transparansi dan keterbukaan sebagai indikator pasar modal yang sehat. Informasi dalam laporan keuangan menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan sedapat mungkin harus mencerminkan kondisi emiten, penyusunannya diharapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK. Umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas pemegang saham dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral serta tak terpisahkan dari laporan keuangan.

Informasi mengenai kondisi perusahaan harus disediakan untuk keperluan para investor, sehingga investor dapat mengambil keputusan mengenai saham yang listing di bursa saham, baik membeli saham, menjual saham, mempertahankan atau menambahkan jumlah saham yang dimilikinya.

Selain itu, menurut Wild, John J et al. (Tahun 2005, halaman 16) menyatakan bahwa :

“Analisa keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Hal ini dilakukan untuk melakukan atau mengambil keputusan dalam berinvestasi.”

Pengertian ratio analysis menurut Wild, John J et al. (Tahun 2005, halaman 36) menyatakan bahwa :

“Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan, sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas dan rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari.”

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Karena banyaknya indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya dan adanya keterbatasan waktu, maka penulis memilih untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, leverage yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets*. Dan melakukan penelitian terhadap saham-saham dari 27 perusahaan yang sahamnya termasuk ke dalam Indeks Bisnis-27 dan terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2005-2007.

Sehingga judul penelitian ini adalah : “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS BISNIS-27”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Informasi keuangan yang merupakan cermin hasil operasional sangat berpengaruh terhadap keputusan investor untuk bertransaksi di bursa.
2. Current ratio, debt to equity ratio dan return on asset merupakan ratio yang penting dan berpotensi mempengaruhi return perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya juga luasnya lingkup permasalahan maka penelitian yang dilakukan hanya sebatas bagaimana

pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap *return saham* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap *return saham* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* secara parsial terhadap *return saham* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on assets* secara bersama-sama terhadap *return saham* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* suatu perusaha serta pengaruhnya terhadap *return saham*. Sebagai bahan masukan

bagi investor untuk lebih mempertimbangkan *current ratio*, *debt to equity* dan *return on assets* suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestas

2 LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pasar Modal.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Husnan (Tahun 2001, halaman 3) menyatakan bahwa :

“Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorithies*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, diperdagangkan semua bentuk hutang dan modal sendiri, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, baik *negotiable* ataupun tidak.”

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai :

“Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.”

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor).

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

2.1.2 Indeks Bisnis-27

Pada tanggal 27 Januari 2009, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks Bisnis-27 yang diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia.

Indeks Bisnis-27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental dan teknikal atau likuiditas.

Dalam pemilihan saham Indeks Bisnis-27 juga mendapat masukan dan pertimbangan dari Komite Indeks Bisnis-27 yang terdiri dari para ahli dan profesional di Pasar Modal. Hal ini untuk menjamin kewajaran (*fairness*) dalam pemilihan saham tersebut. Bursa Efek Indonesia dan Harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian emiten yang masuk dalam perhitungan indeks Bisnis-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal Februari dan Agustus.

2.1.3 Investasi

Menurut Sukirno (Tahun 2004, halaman 121) menyatakan bahwa: “Investasi, yang lazimnya disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal (investor) atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.”

2.1.4 Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan / PSAK (Tahun 2007, halaman 1) menyatakan bahwa :

“Laporan Keuangan adalah neraca dan perhitungan laba-rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana.”

Menurut Munawir (Tahun 2002, halaman 2) menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

2.1.4.2 Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan / PSAK (Tahun 2007, halaman 2) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dilihat dari kegunaan dan kepentingan masing-masing yaitu :

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada

pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi. Kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

2.1.4.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

a. Neraca

Menurut Munawir (Tahun 2002, halaman 13) menyatakan bahwa :

“Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.”

b. Laporan laba rugi

Menurut Munawir (Tahun 2002, halaman 26) menyatakan bahwa :

“Seperti diketahui laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.”

c. Laporan perubahan ekuitas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan / PSAK (Tahun 2007, halaman 1.20) menyatakan bahwa :

“Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.”

d. Laporan arus kas

Menurut Munawir (Tahun 2002, halaman 157) menyatakan bahwa :

“Laporan perubahan kas (*cash flow statement*) atau laporan sumber dan penggunaan kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan sumber dan penggunaan kas menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan.”

e. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan / PSAK (Tahun 2007, halaman 1.20) menyatakan bahwa :

“Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen.”

2.1.4.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Tahun 2007, halaman 1.20) menyatakan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

- a) aktiva;
- b) kewajiban;
- c) ekuitas;
- d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; dan
- e) arus kas.

2.1.5 Analisa Laporan Keuangan

Menurut Wild, John J et al. (Tahun 2005, halaman 4) menyatakan bahwa: “Analisa laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam investasi. Analisis laporan keuangan mengurangi ketergantungan pada firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan.”

2.1.6 Analisa Rasio

Menurut Wild, John J et al. (Tahun 2005, halaman 36) menyatakan bahwa: “Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan, sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas dan rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (Tahun 2004, halaman 69) menyatakan bahwa :

“Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam

neraca saja, dalam laporan rugi laba saja, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisa keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai perlu dikaitkan dengan tujuan analisis. Apabila analisis yang dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal. Kreditur akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban finansial tepat pada waktunya, sedangkan pemodal akan lebih berkepentingan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Secara keseluruhan, aspek-aspek yang dinilai biasanya diklasifikasikan menjadi aspek leverage, aspek likuiditas, aspek profitabilitas atau efisiensi, dan rasio-rasio nilai pasar.”

2.1.6.1 Rasio-rasio Leverage

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa analis menggunakan istilah rasio solvabilitas, yang berarti mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Adapun yang dipakai dalam rasio-rasio leverage adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio, rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.1.6.2 Rasio-rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Adapun yang dipakai dalam rasio-rasio likuiditas adalah *Current Ratio*.

Current Ratio, rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2.1.6.3 Rasio-rasio Profitabilitas

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Adapun yang dipakai dalam rasio-rasio profitabilitas adalah *Return on Assets*.

Return on Assets, rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Beban bunga (1-Tarif pajak)}}{\text{Rata-rata total aktiva}}$$

2.1.7 Return Saham

Menurut Meythi (2007) return saham adalah selisih antara harga saham periode sekarang dengan harga saham periode sebelumnya dibagi saham pada periode sebelumnya atau dapat juga dinyatakan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t : Return saham pada periode ke-t

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

2.2 Hipotesa penelitian

H_0 ; tidak terdapat pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham secara individu maupun bersama-sama pada perusahaan yang bergabung dalam indeks bisnis-27.

H_a ; terdapat pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham secara individu maupun bersama-sama pada perusahaan yang bergabung dalam indeks bisnis-27.

3. Metode penelitian

3.1 Gambaran Umum Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang diteliti atau yang menjadi objek penelitian adalah rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan yang meliputi rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio*, leverage yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on assets*, dimana rasio-rasio keuangan ini menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan terhadap 27 perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia. Adapun ke-27 perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis-27 tersebut adalah :

TABEL 3.1
PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM
INDEKS BISNIS-27

No	Sektor	Kode	Nama Emiten
1	1. Pertanian/Perkebunan	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk

2	1. Pertanian/Perkebunan	LSIP	PT London Sumatera Plantation Tbk
3	2. Pertambangan	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk
4	2. Pertambangan	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
5	2. Pertambangan	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
6	2. Pertambangan	PTBA	PT Tambang Batubara Bukti Asam Tbk
7	2. Pertambangan	ADRO	PT Adaro Energi Tbk
8	2. Pertambangan	TINS	PT Timah Tbk
9	2. Pertambangan	MEDC	PT Medco energi International Tbk
10	3. Industri Dasar dan Kimia	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
11	3. Industri Dasar dan Kimia	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	3. Industri Dasar dan Kimia	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
13	4. Aneka Industri	ASII	PT Astra International Tbk
14	6. Properti & Real Estate	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
15	7. Infrastruktur	TLKM	PT Telkom Indonesia
16	7. Infrastruktur	ISAT	PT Indosat Tbk
17	7. Infrastruktur	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
18	7. Infrastruktur	JSMR	PT Jasa Marga Tbk
19	8. Keuangan	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
20	8. Keuangan	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
21	8. Keuangan	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
22	8. Keuangan	BNII	PT Bank International Indonesia Tbk
23	8. Keuangan	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
24	8. Keuangan	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
25	8. Keuangan	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
26	8. Keuangan	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
27	9. Perdagangan & Jasa	UNTR	PT United Tractors Tbk

Sumber : <http://www.idx.co.id>.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan yang disebut sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap return saham. Dimana return saham ini yang menjadi variabel tidak bebas atau terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini.

3.1.1 Sejarah Indeks Bisnis-27

Di Jakarta, pada tanggal 27 Januari 2009, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks Bisnis-27 yang diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia.

Indeks Bisnis-27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental dan teknikal atau likuiditas, sebagai berikut :

1. Kriteria Fundamental

Beberapa faktor fundamental yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham adalah Laba Usaha, Laba Bersih, ROA, ROE dan DER. Khusus untuk emiten Perbankan akan dipertimbangkan juga faktor LDR dan CAR.

2. Kriteria Teknikal atau Likuiditas Transaksi

Beberapa faktor teknikal yang dipertimbangkan adalah hari transaksi, nilai, volume dan frekuensi transaksi serta kapitalisasi pasar.

Dalam pemilihan saham Indeks Bisnis-27 juga mendapat masukan dan pertimbangan dari Komite Indeks Bisnis-27 yang terdiri dari para ahli dan profesional di Pasar Modal. Hal ini untuk menjamin kewajaran (*fairness*) dalam pemilihan saham tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan data historikal, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 28 Desember 2004 dengan nilai indeks 100.

Bursa Efek Indonesia dan Harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. Review dan pergantian emiten yang masuk dalam perhitungan indeks Bisnis-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal Februari dan Agustus.

3.1.2 Lokasi

Lokasi pengambilan data-data untuk kepentingan penelitian dari Gedung Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian *causal comparatif* atau *kausalitas* untuk melihat pengaruh masing-masing fundamental yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* terhadap *return saham* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis-27 di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan ini dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

2. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, menurut Sugiyono (Tahun 2008, halaman 145) yang dikutip dari Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa :

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diolah oleh perusahaan dan sudah diterbitkan dalam bentuk laporan keuangan seperti data *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on assets* dan harga penutupan saham untuk perhitungan *return saham* pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks bisnis-27 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut, yaitu :

1. Data-data *current ratio*, *debt to equity ratio* pada tahun 2005, 2006, 2007 yang diperoleh dari Indonesia Capital Market Directory tahun 2007 dan 2008 dan juga JSX Watch edisi seven dan eighth.
2. Data *return on assets* tahun 2005, 2006, 2007 yang diperoleh dari JSX Watch edisi seven dan eighth.
3. Data *return saham* yang diperoleh dari perhitungan atas harga saham penutupan per 31 Desember yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory tahun 2007 dan 2008.
4. Data laporan keuangan tahun 2005, 2006, 2007 yang diperoleh dari database BEI yang dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.
5. Data tanggal listing emiten yang tergabung dalam indeks bisnis-27 yang juga diperoleh dari database BEI yang dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id>.

3.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (Tahun 2008, halaman 80) bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka populasi yang akan diambil oleh penulis adalah dua puluh tujuh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan sampel menurut Sugiyono (Tahun 2008, halaman 81) menyatakan bahwa :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penulis membatasi data-data yang diambil guna mendukung penelitian dalam menganalisa rasio-rasio keuangan ke-27 (dua puluh tujuh) perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria pengampilan sampel. Metode pemilihan sampel adalah dengan *purposive sampling*, artinya bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu.

Adapun kriteria-kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2005-2007.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember.
3. Perusahaan tersebut menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan keuangan.
4. Perusahaan tersebut mempublikasikan datanya berupa laporan keuangan, ikhtisar keuangan berupa rasio-rasio seperti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*, dan harga penutupan saham yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan *JSX Watch*.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah suatu data penelitian dengan melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif

yang menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi *16 for windows*.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Priyatno (Tahun 2008, halaman 50) menyatakan bahwa :
 “Statistik deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll.”
 Gambaran itu sebagai penjelasan atas variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.2 Uji Normalitas Data

Menurut Priyatno (Tahun 2008, halaman 28) menyatakan bahwa :
 “Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak terdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.”

Pengertian normalitas adalah bahwa data yang diuji berdistribusikan normal. Dengan kata lain data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya (frekuensi keluarnya nilai data terbanyak adalah di nilai rata-rata) dan frekuensi keluarnya nilai data semakin kecil bila nilai data semakin bernilai ekstrim. Dalam pengujian normalitas data, data diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan taraf signifikan 0.05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan asymp. sig, yaitu :

1. Jika asymp. sig lebih besar dari 0.05 maka data terdistribusi normal.
2. Jika asymp. sig lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.3.3 Uji Outlier

Menurut Santoso (Tahun 2002, halaman 26) menyatakan bahwa :
 “Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap sampel diuji terdapat data yang ekstrim yaitu data yang jauh diatas atau dibawah rata-rata. Data dikatakan menyimpang bila nilai *z-score* yang didapat lebih besar dari angka +3.00 atau lebih kecil dari angka -3.00.”

3.3.4 Asumsi Klasik

3.3.4.1 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (Tahun 2002, halaman 219) menyatakan bahwa :
 “Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).”

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Uji Durbin-Watson*, yaitu :

1. Bila angka D-W dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Bila angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi.
3. Bila angka D-W diatas +2, maka terjadi autokorelasi negatif.

3.3.4.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (Tahun 2007, halaman 92) menyatakan bahwa :
“Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat besarnya angka VIF (*Variante Inflation Factor*) dan *tolerante*. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, adanya pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas, yaitu :

1. Mempunyai nilai VIF < 10 .
2. Mempunyai angka tolerance $> 0,10$.

3.3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Santoso (Tahun 2007, halaman 105) menyatakan bahwa :

“Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Apabila varians dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

1. Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu X dan Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.5 Uji Hipotesis

Menurut Priyatno (Tahun 2008, halaman 11) menyatakan bahwa :
 “Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi).”

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan tingkat kesalahan yang diperkenankan atau probabilitas sebesar 5%. Uji regresi berganda menunjukkan seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen (*Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Assets*) terhadap variabel dependen (*Return Saham*) pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27.

Model regresi berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

dimana :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

x₁ = *Current Ratio*

x₂ = *Debt to Equity Ratio*

x₃ = *Return on Assets*

b_{1..3} = Koefisien Regresi

e = Kesalahan Pengganggu

3.3.5.1 Uji Korelasi (R)

Menurut Priyatno (Tahun 2008, halaman 78) menyatakan bahwa :
 “Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil angka korelasi berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.”

3.3.5.2 Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Menurut Ghozali (Tahun 2007, halaman 86) menyatakan bahwa :
 “Analisis ini dilakukan untuk menguji seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.”

3.3.5.3 Uji Statistik F-Test

Menurut Ghozali (Tahun 2007, halaman 87) menyatakan bahwa :
 “Digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.”

Apabila hasil signifikan dari uji F lebih kecil daripada 0.05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil signifikan dari uji F lebih besar dari 0.05 maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.5.4 Uji Statistik T-Test

Menurut Ghozali (Tahun 2007, halaman 87) menyatakan bahwa :
 “Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.”

Uji T menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah :

1. Jika hasil signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.1 Penyajian Data

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 pada periode 2005 sampai dengan 2007. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah 27 perusahaan dari berbagai bidang industri. Perincian proses pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1
SAMPEL PENELITIAN

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Data sampel perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27	27	81
Perusahaan yang tidak <i>listing</i> di BEI dari tahun 2005-2007	(3)	(9)
Perusahaan yang tidak memakai perhitungan data ratio yang lengkap yang berakhir 31 Desember selama tahun 2005-2007	(8)	(24)
Total data yang digunakan dalam penelitian	16	48

Berdasarkan data dari tabel 4.1 terdapat 3 perusahaan yang tidak listing di BEI secara berturut-turut dari tahun 2005-2007 dan 8 perusahaan yang tidak memakai perhitungan data ratio yang lengkap yang berakhir 31 Desember selama tahun 2005-2007. Dengan demikian maka jumlah sampel yang dianalisa sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah data penelitian selama 3 tahun dari tahun 2005-2007 sehingga total sampel yang menjadi sampel penelitian adalah 48 sampel.

4.2 Analisis Data dan Interpretasi

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis data dapat diketahui melalui jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi yang terdapat dalam tabel 4.2 ini.

TABEL 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics				
	CR	DER	ROA	RS
N Valid	48	48	48	48
Missing	0	0	0	0
Mean	2.031000	1.064504	.137156	.768802
Median	1.591550	1.162250	.108700	.597100
Std. Deviation	1.2329578	.6212594	.1334005	1.1829080
Minimum	.4927	.1862	-.0351	-.8457
Maximum	5.4405	2.8502	.6216	5.4858

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* (CR) Memiliki nilai minimum sebesar 0.4927 dan memiliki nilai maksimum sebesar 5.4405. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.031000, nilai tengah (median) sebesar 1.591550 dan nilai standar deviasi 1.2329578. Variabel debt to equity ratio (DER) Memiliki nilai minimum sebesar 0.1862 dan memiliki nilai maksimum dari data sampel sebesar 2.8502. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.064504, nilai tengah (median) sebesar 1.162250 dan nilai standar deviasi 0.1612594.

Variabel return on assets (ROA) Memiliki nilai minimum sebesar -0.0351 dan memiliki nilai maksimum dari data sampel sebesar 0.6216. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.137156, nilai tengah (median) sebesar 0.108700 dan nilai standar deviasi 0.1334005.

Variabel return saham (RS) Memiliki nilai minimum sebesar -0.8457 dan memiliki nilai maksimum dari data sampel sebesar 5.4858. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.768802, nilai tengah (median) sebesar 0.597100 dan nilai standar deviasi 1.1829080.

4.2.2 Uji Normalitas Data

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

TABEL 4.3
HASIL UJI ONE SAMPLE KOLMOGOROF-SMIRNOV
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROA	RS
N		48.000	48.000	48.000	48.000
Normal Parameters ^a	Mean	2.031000	1.064504	.137156	.768802
	Std. Deviation	1.233	.621	.133	1.183
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.112	.190	.183
	Positive	.181	.112	.190	.183
	Negative	-.106	-.094	-.134	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	.778	1.314	1.267
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.581	.063	.080

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan pengolahan pengujian dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa variabel CR, DER, ROA dan RS, datanya berdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan nilai asymp. sig masing-masing variabel diatas 0.05.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

TABEL 4.4
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
1	2.305

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih besar dari 2 yaitu sebesar 2.305 sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode_t dengan kesalahan pengganggu pada periode_{t-1} (sebelumnya) dalam model regresi.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

TABEL 4.5

HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	N	Tolerance	VIF	Keputusan
CR	48	0.803	1.245	Tidak terjadi Multikolinieritas
DER	48	0.521	1.918	Tidak terjadi Multikolinieritas
ROA	48	0.613	1.633	Tidak terjadi Multikolinieritas

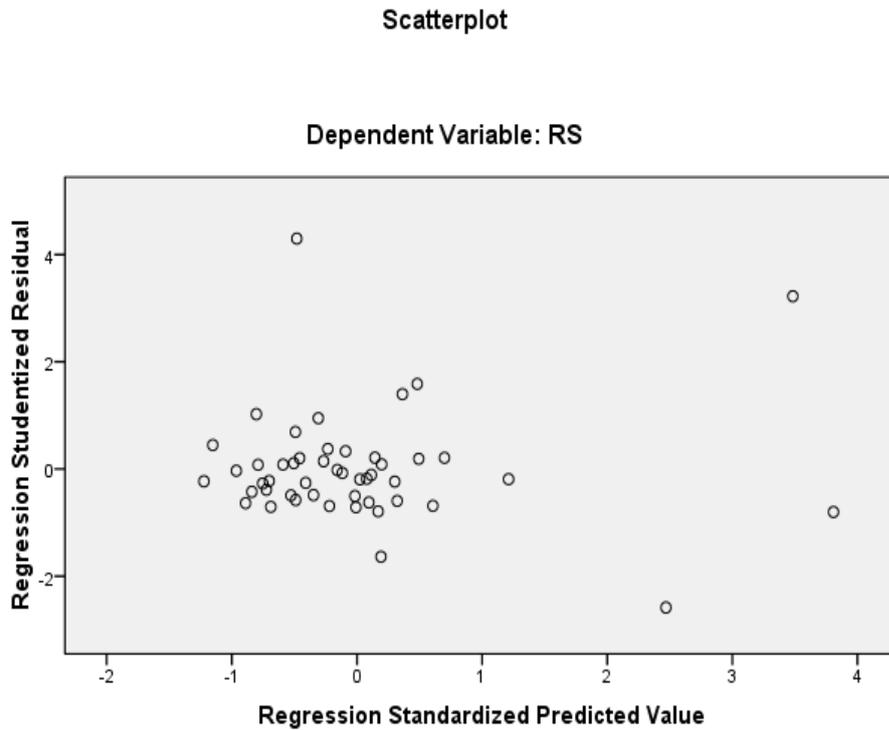
Sumber : hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua data variabel terjadi multikolinieritas pada model regresi karena nilai *tolerance* pada model lebih besar dari 0.10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

GAMBAR 4.1 HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS



Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di atas. Pada grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu X dan Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Hasil pengujian koefisien korelasi (R) dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

TABEL 4.6

HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI (R)

Model	R
1	.454 ^a

Sumber : pengolahan data SPSS

Dari hasil uji korelasi (R) pada tabel *model summary* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0.454 yang artinya bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dengan *return saham* memiliki hubungan yang sedang yaitu 45,4%.

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R-square)

Hasil pengujian koefisien determinasi (Adjusted R-square) dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

TABEL 4.7

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (Adjusted R-square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.454 ^a	.206	.152

Sumber : pengolahan data SPSS

Dari tabel 4.7 nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0.206 atau (20.6%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (CR, DER, dan ROA) terhadap variabel dependen (RS) sebesar 20.6%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (CR, DER, dan ROA) mampu menjelaskan sebesar 20.6% variasi variabel dependen (RS). Sedangkan sisanya sebesar 79.40% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4.3 Uji F

Hasil pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

TABEL 4.8

HASIL UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (Uji Statistik F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.528	3	4.509	3.798	.017 ^a
Residual	52.238	44	1.187		
Total	65.766	47			

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tingkat signifikan sebesar 0.017 lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$ maka dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return saham* perusahaan.

4.2.4.4 Uji T

Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik T) dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

TABEL 4.9
HASIL UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.737	.695		-1.061	.295
CR	.120	.144	.125	.834	.409
DER	.555	.354	.291	1.565	.125
ROA	4.899	1.522	.552	3.218	.002

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

1. Current ratio (CR)

H_{01} : *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

H_{a1} : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel CR menunjukkan nilai t sebesar 0.834 dengan probabilitas sebesar 0.409. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) gagal diterima dan menerima alternatif kedua (H_{01}). Hal itu berarti bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

2. *Debt to equity ratio* (DER)

H_{02} : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

H_{a2} : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel DER menunjukkan nilai t sebesar 1.565 dengan probabilitas sebesar 0.125. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) gagal diterima dan menerima alternatif kedua (H_{o2}) Hal itu berarti bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

3. *Return on assets* (ROA)

H_{o3} : *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

H_{a3} : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel ROA menunjukkan nilai t sebesar 3.218 dengan probabilitas sebesar 0.002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ketiga (H_{o3}) gagal diterima dan menerima alternatif kedua (H_{a3}). Hal itu berarti bahwa variabel DER berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

4.2.4.5 Persamaan Regresi

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9, maka dapat disimpulkan persamaan regresi dalam model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$RS = -0.737 + 0.120CR + 0.555DER + 4.899ROA$$

Jika variabel CR, DER dan ROA dianggap tetap maka nilai *Return Saham* (RS) adalah sebesar -0.737. Jika variabel CR naik sebesar 1% maka variabel *return saham* naik sebesar 0.120 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Jika variabel DER naik sebesar 1% maka variabel *return saham* naik sebesar 0.555 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Jika variabel ROA naik sebesar 1% maka variabel *return saham* naik sebesar 4.899 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada subBab diatas dengan sampel penelitian perusahaan-perusahaan pada Indeks

Bisnis-27 yang terdaftar di BEI dari tahun 2005-2007, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* menunjukkan nilai t sebesar 0.834 dengan probabilitas sebesar 0.409. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05. Hal itu berarti bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap *return saham*.
2. Variabel DER menunjukkan nilai t sebesar 1.565 dengan probabilitas sebesar 0.125. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0.05. Hal itu berarti bahwa variabel DER tidak berpengaruh *return saham*.
3. Variabel ROA menunjukkan nilai t sebesar 3.218 dengan probabilitas sebesar 0.002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05. Hal itu berarti bahwa variabel DER berpengaruh terhadap *return saham*.
4. Sedangkan untuk variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *return saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisnis Indonesia, *JSX Watch*, seven dan eighth edisien.
- Ghozali, Imam. (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ke-2, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon. S., W, Nugroho. (----). *Teori Akuntansi*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad. (2001), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad., Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lumber and Wood Product, *Indonesian Capital Market Directory*, 2007 dan 2008.
- Meythi.(2007).*Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi return saham: suatu studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 9. Hal 47-65.

Priyatno, Dwi, “Mandiri Belajar SPSS”, (2008), MediaKom, Yogyakarta.

Santoso, Singgih, “*Statistik Parametrik*”, (2000), PT. Elex Media Komputerindo, Jakarta.

Sukirno, Sadono. (2004), *Makroekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Wild, John.J., Subramanyam, K.R., Halsey, Robert.F., (2005). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.

<http://www.idx.co.id>